

Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Keisha Fathika Absyari^{1*} dan Melani Rahmalia Wibowo²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

keisha.23339@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The development of technology in the use of social media makes changes to student learning interests today. Changes that occur both in the order of thought patterns, learning patterns, and patterns of human action. Social Media plays an important role in the lives of students, especially students of the State University of Surabaya, the role of social media has a connection with student learning interest in following the learning for the smooth process of teaching and learning. Students with a high interest in learning in the learning process can support the teaching and learning process to be better, as well as vice versa low student interest in learning, the quality of learning will decrease and affect learning outcomes. So that is the reason for the team of authors to explain and describe the relationship between the use of social media in the interest of student learning. This study uses the paradigm of Constructivism by applying qualitative research and Phenomenological Research Methods in the form of interviews with informants and respondents from Surabaya State University students to obtain data related to the use of social media in the interest of learning. Based on the results of the study, the majority of the speakers stated that the use of social media had an influence on their learning interests, this was based on the type of social media that was often used by students, namely Twitter (X), Instagram, and TikTok. It is obtained that there are types of content that can influence the interest in learning, namely educational and informational content, motivational content, and content that smells of new things.

Keywords: Social Media; Learning Interest; Student; Change; Learning

Abstrak

Berkembangnya teknologi dalam penggunaan media sosial membuat perubahan terhadap minat belajar mahasiswa saat ini. Perubahan itu terjadi baik di tatanan pola pikir, pola belajar, maupun pola bertindak manusia. Media sosial ini berperan penting dalam kehidupan mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, peran media sosial memiliki keterkaitan dengan minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya minat belajar mahasiswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi tim penulis untuk menjelaskan dan menjabarkan keterkaitan antara penggunaan media sosial dalam minat belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan menerapkan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian fenomenologi berupa wawancara kepada informan maupun responden dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk memperoleh data terkait penggunaan media sosial dalam minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas narasumber menyatakan bahwa penggunaan media sosial memberi pengaruh dalam minat belajar mereka, hal ini didasari dengan jenis media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah *Twitter (X)*, *Instagram*, dan *TikTok*. Serta diperoleh bahwa terdapat jenis-jenis konten yang bisa memberi pengaruh dalam minat belajar, yaitu konten edukatif dan informatif, konten motivasi, serta konten yang berbau hal baru.

Kata Kunci: Media Sosial; Minat Belajar; Mahasiswa; Perubahan; Belajar

1. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dalam penggunaan media sosial membuat perubahan terhadap minat belajar mahasiswa saat ini. Perubahan tersebut terjadi pada tatanan pola pikir, pola bertindak, maupun pola belajar manusia. Perubahan atau penurunan juga terjadi pada beberapa aspek dalam kehidupan, seperti aspek sikap terhadap aktivitas, dan kesadaran spesifik. Salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami perkembangan cukup pesat di era sekarang adalah media sosial. “Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan berbentuk kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam [1]. “Media sosial juga didefinisikan sebagai alat yang berguna untuk mengintegrasikan teknologi online dan pembelajaran pendidikan untuk mendukung serta mengembangkan dunia akademik” [2] Media sosial ini berperan penting dalam kehidupan mahasiswa. Banyak dari kalangan mahasiswa yang menggunakan media sosial seperti *Instagram, TikTok, YouTube, Twitter*, dan lain-lain. Para tenaga pendidik seperti dosen dan karyawan juga tidak luput dari penggunaan media sosial. Selain itu tidak hanya kalangan mahasiswa maupun tenaga pendidik saja yang menggunakan media sosial, rentang usia masyarakat yang menggunakan media sosial juga beraneka ragam, dari rentang usia anak-anak sekolah hingga usia purna kerja tetap menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan di kehidupannya. “Pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan usia 20-29 tahun (generasi milenial). Sebanyak 93,5% dari kelompok generasi milenial memiliki akun media sosial. Pengguna media sosial hampir merata di setiap rentang kelompok usia” [3] Ada juga yang menggunakan media sosial hanya untuk mencari informasi. Bisa juga digunakan untuk menjalin interaksi dengan orang lain, contohnya kita dapat menanyakan kabar kerabat kita yang jauh melalui jaringan *WhatsApp*.

Selain itu minat belajar siswa maupun mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. “Mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya minat belajar mahasiswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar” [4]. Sementara minat adalah “Kecenderungan diri yang tinggi terhadap sesuatu hal” [5]. Minat belajar mengikuti pembelajaran yang cenderung kurang disebabkan karena mahasiswa yang bosan dengan keadaan PBM (Proses Belajar Mengajar) yang begitu saja serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa, maka dengan adanya media sosial dengan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom* dan untuk jenis kuis ada berupa seperti *Quizizz* dan ada juga aplikasi media sosial untuk bimbingan seperti *Ruang Guru, Genius* dan masih banyak lainnya. Selain itu penggunaan media sosial juga memiliki potensi tinggi untuk memberikan pengaruh pada proses pembelajaran. “Media sosial memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dengan cara yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat” [2].

Universitas Negeri Surabaya atau yang biasa dikenal dengan sebutan “UNESA” adalah salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, terutama di Jawa Timur maupun di Surabaya. UNESA juga dikenal sebagai salah satu universitas yang memiliki paling banyak mahasiswa. Hal ini dibuktikan pada saat pengumuman Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) UNESA berada pada urutan nomor satu sebagai perguruan tinggi yang menerima mahasiswa baru paling banyak sebagaimana dilansir pada *website online*, “Menerima sebanyak 10.026 calon mahasiswa baru (camaba) membawa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi perguruan tinggi negeri (PTN) dengan posisi nomor satu sebagai kampus yang menerima mahasiswa terbanyak di Indonesia melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) 2023” [6]. Sebagai universitas yang memiliki banyak sekali mahasiswa, jelas tidak luput dari penggunaan media sosial. Banyak sekali platform digital yang digunakan untuk mempermudah mahasiswa maupun tenaga pendidik dalam menjalani perkuliahan. Contohnya pada

aplikasi SIAKADU, yang fungsinya adalah untuk melihat jadwal perkuliahan, melihat Indeks Prestasi (IP), mengisi presensi, dll. SIAKADU sangat mempermudah mahasiswa karena hanya dengan satu aplikasi, para mahasiswa dapat melakukan kegiatan kemahasiswaan dengan mudah melalui online. Karena kemudahan tersebut, maka dapat meningkatkan faktor minat mahasiswa dalam mencapai pembelajaran.

Melihat perkembangan media sosial yang semakin pesat di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan masyarakat dari berbagai usia membuat berpengaruh pada interaksi dan minat belajar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Sehingga kami merasa tertarik membahas topik penelitian ini dengan menekankan pada: *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Mengembangkan penggunaan Media Sosial Antar Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya.*

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kasus "Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya" menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mendapatkan hasil yang lebih meluas dari perbedaan data para informan maupun responden, sehingga dalam paradigma ini menekankan prinsip bahwa "Setiap cara yang diambil individu untuk memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut [7]. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang cenderung bersifat deskriptif dan berupa analisis. Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui bagaimana sudut pandang atau perspektif dari mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap dampak penggunaan media sosial dalam minat belajar mereka. Data-data yang dimanfaatkan diperoleh dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi berupa kegiatan wawancara kepada informan maupun responden yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari jurusan dan tingkat tahun yang berbeda sekaligus mencari data-data menggunakan teknik referensi jurnal dan karya ilmiah.

Data penelitian yang menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam analisis tim penulis terkait hasil penelitian agar bisa tersampaikan secara detail. Kegiatan wawancara dilakukan secara *online* dengan via *google meeting* sekaligus secara *offline* di dalam lingkungan Universitas Negeri Surabaya pada Sabtu, 30 September 2023. Wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya berisi tahapan pengajuan beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Media sosial apa yang sering digunakan?
2. Menurut Anda seberapa penting dampak media sosial dalam minat belajar Mahasiswa?
3. Apa yang sering ditampilkan dalam media sosial sehingga dapat meningkatkan minat belajar Anda?
4. Bagaimana cara kerja media sosial bisa meningkatkan minat belajarmu, apakah setelah melihat beberapa konten edukasi Anda langsung tergerak untuk mempelajari hal tersebut, atau Anda menyimpan terlebih dahulu konten edukasi yang sudah dilihat dan baru nantinya akan dipelajari jika sudah waktunya?

Selain itu dalam data penelitian yang menggunakan referensi jurnal dan karya ilmiah difungsikan sebagai referensi untuk mendukung analisis yang dibuat oleh penulis. Kemudian, dilakukan proses interpretasi terhadap data-data tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Media Sosial yang Sering Digunakan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Semakin berkembangnya dunia teknologi, maka semakin banyak juga berbagai jenis aplikasi yang bermunculan. Hal ini didasari karena pada dasarnya manusia adalah manusia yang harus bisa beradaptasi apabila ingin survive pada kehidupan. Semakin pesat globalisasi, semakin dibutuhkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan hidup. Salah satunya adalah munculnya berbagai macam jenis aplikasi baru. Dapat kita ketahui bahwa sosial media pertama adalah *Six Degrees* yang diciptakan pada tahun 1927 yang berfungsi untuk bertukar profil maupun saling berteman dengan para pengguna lain. Lalu semakin bertambahnya waktu, maka semakin banyak pula perkembangan pada sosial media, seperti *YouTube*, *Facebook*, *Twitter (X)*, *Instagram*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap para mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya, banyak sekali menyatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah *WhatsApp* dan *Instagram*. Hal ini karena pada aplikasi whatsapp, terdapat beberapa banyak fitur yang dapat mempermudah komunikasi, seperti fitur private chat, voice call, video call, group chat, dan yang baru baru ini muncul *ada fitur community*.

"Media sosial favoritku itu WhatsApp sama Instagram, karena satunya buat kabar mengabar dan yang satunya lagi buat nyari-nyari info yang lagi rame biar aku bisa tetap up to date" (Wawancara Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Angkatan 2023, AK)

"Lewat Instagram kita bisa menemukan informasi dengan mudah, serta berkomunikasi juga mudah melalui instagram melalui direct message atau sering disebut DM bahkan mau telepon dan video call juga bisa" (Wawancara Mahasiswa Program Studi Biologi Angkatan 2023, RP).

Selain media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*, juga terdapat hasil wawancara dari narasumber yang menyatakan bahwa media sosial *Twitter (X)* juga menjadi favorit di kalangan mahasiswa. Karena menurut narasumber *Twitter (X)* merupakan media sosial yang sangat- sangat *update* terkait berita-berita fenomenal.

"Aku sering banget akses Twitter atau kalau sekarang sebutannya X ya. Alasannya karena Twitter punya fitur-fitur yang mudah digunakan, dan banyak konten yang menghibur terus buat mencari informasi mengenai berita terbaru yang aktual dan terupdate bisa dibilang mudah karena dia ada kayak trending topic gitu." (Wawancara Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2023, ZS).

Selain itu hasil wawancara dari narasumber juga ada yang menyatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah *TikTok*. Alasannya karena pada *TikTok* menyajikan berbagai macam jenis konten dan karena penggunaanya juga banyak baik jangkauan di lingkungan sekitar maupun yang paling jauh, media sosial tersebut dapat memudahkan narasumber untuk terhubung dan berkomunikasi secara daring dengan orang yang berada di lingkungannya.

"Aku seringnya scoll TikTok sih. Karena menurutku TikTok sendiri punya banyak banget konten hiburan yang bisa ngebuat kita merasa terhibur" (Wawancara Mahasiswa Program Studi Hukum Angkatan 2023, RI).

"Banyak orang di sekitarku juga sering akses TikTok dan menurutku dari situ kita bisa saling komunikasi juga kayak saling ngirim video-video konten yang lucu atau tentang informasi terkini" (Wawancara Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2023, MR).

Ditemukan juga bahwa media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *WhatsApp* dan *Twitter*, masing-masing memiliki fitur yang mudah digunakan, jangkauan sosial yang luas serta berbagai jenis konten yang dimiliki banyak sekali mengandung informasi bermanfaat. Sehingga penggunaan pada ketiga media sosial tersebut secara spesifik berbeda, namun hampir sama karena ada beberapa fitur juga memiliki fungsi yang sama.

“Menurutku TikTok adalah jenis platform yang menyenangkan, karena memiliki banyak sekali konten hiburan. Kalau WhatsApp adalah wadah paling nyaman untuk berkomunikasi, karena keamanan chat atau privasi gitu juga terjamin, dan sosial media Twitter menurutku adalah platform paling nyaman untuk mengeluh dengan nyaman dan aman tanpa takut ada yang memandang buruk” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2023, RM).

“Ketiga-tiga sosial media Instagram, TikTok, sama WhatsApp punya kelengkapan fitur dan kemudahan fitur masing-masing yang ngebuat kita memilih tiga sosial media tersebut sebagai platform utama untuk wadah berkomunikasi” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2023, DP).

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara narasumber di atas, bahwa sosial media yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp* dan *Instagram*. Alasannya karena *WhatsApp* memiliki fitur yang mudah digunakan, banyak pengguna yang memakai sehingga mempermudah komunikasi, keamanan privasi yang tidak diragukan, hal ini juga dibuktikan dengan data yang dilansir dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, atau yang biasa disebut dengan KOMINFO bahwa “83% dari pengguna internet di Indonesia adalah pengguna *WhatsApp*” [8]. Sementara *Instagram* sendiri sering digunakan karena memuat konten yang menghibur dan *terupdate*. *Instagram* juga memiliki fitur yang *update* dan mudah digunakan. Dilansir dari data faktual menyatakan bahwa “Pada tahun 2023, pengguna aktif *Instagram* di Indonesia mencapai 89,15 juta jiwa atau sekitar 32,3% populasi” [9].

3.2 Pentingnya Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Menurut Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Kami telah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, dan kami mengajukan salah satu pertanyaan berupa “Menurut narasumber seberapa penting dampak media sosial dalam minat belajar kepada anda?”. Dan didapatkan hasil seperti berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap para mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya, bahwa menurut dia media sosial terdapat konten-konten seperti konten pembelajaran dan edukasi dan dari konten tersebut dia mendapatkan pengetahuan dari media sosial seperti konten *TikTok* contohnya milik Jerome Polin yang bisa sangat membantu untuk pembelajaran dalam media sosial, dan juga bisa dari *WhatsApp* melalui *chatting* dan *video call* serta bisa juga berdiskusi di grup tersebut.

“Salah satu konten yang menarik tapi sekaligus bisa ngasih informasi yang bermanfaat, yaitu ada di kontennya Jeremo Polin. Walaupun kontennya tentang matematika, tapi cara dia menyampaikan itu menarik dan asik sehingga bisa ngebuat penontonnya betah buat ngelihat konten Jeremo Polin sampai selesai” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Angkatan 2023, AK).

Pada hasil wawancara kepada mahasiswa yang lainnya, yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 menyampaikan pernyataan yang berbeda dari narasumber lain yang mayoritas menyatakan hal sama. Menurut mereka penggunaan media sosial tidak memberikan pengaruh ke dalam minat belajar, melainkan penggunaan media sosial sebisa mungkin harus dibatasi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak memecah focus. Alasan dari narasumber lain sama seperti sebelumnya, namun lebih menekankan bahwa penggunaan media sosial hanya sebagai media penghibur mahasiswa.

“Media sosial gak berperan penting dalam hal mengenai pembelajaran karena menurutku media sosial gak sesuai buat media belajar melainkan dia malah menghambat proses pembelajaran anak muda atau mahasiswa generasi sekarang kayak kita sehingga dapat membuat kecanduan pada media sosial” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Biologi Angkatan 2023, RP).

“Pengaruh sosial media dalam minat belajar menurutku tidak terlalu berpengaruh, karena sosial media malah membuat penggunaanya kecanduan yang berdampak pada turunnya minat belajar mahasiswa karena keasyikan bermain sosial media” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2023, ZS).

Hasil wawancara dari narasumber membuktikan bahwa mayoritas menyetujui bahwa penggunaan media sosial dapat memberi pengaruh dalam minat belajar sebagai mahasiswa. Menurut mereka penggunaan media sosial dapat mempermudah dalam mencari informasi sebagai referensi materi perkuliahan.

“Pengaruh media sosial terhadap minat belajar mahasiswa sangat berdampak karena banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dari media sosial sehingga dapat meningkatkan gairah minat belajar mahasiswa. Selain itu media sosial juga berguna untuk mencari informasi sebagai referensi bahan belajar kita sebagai mahasiswa” (Wawancara mahasiswa Program Studi Hukum Angkatan 2023, RI).

“Sosial media sangat membantu dalam pembelajaran kuliah karena menurutku dengan adanya pembelajaran online yang menggunakan media sosial menjadi platformnya membuat materi lebih mudah dipahami dan diserap daripada pembelajaran offline. Dan media sosial sangat berperan penting terhadap mekanisme pembelajaran daring maupun online yang dijalani oleh para mahasiswa” (Wawancara mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2023, MR).

Kemudian kami juga menemukan pernyataan lain dari narasumber yang menyatakan melalui konten motivasi yang lewat pada sosial media dapat meningkatkan gairah untuk belajar karena secara tidak langsung konten tersebut memberikan dorongan dalam minat belajar kepada mahasiswa.

“Sosial media sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam belajar karena dengan melihat konten motivasi seperti postingan prestasi seseorang, itu dapat meningkatkan gairah kita untuk menjadikan seseorang itu role model, selain itu dengan melihat konten ilmu yang unik, aku pribadi jadi ingin mempelajari lebih dalam mengenai ilmu tersebut” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2023, RM).

“Pengaruh media sosial terhadap minat mahasiswa sangat berpengaruh karena banyak sekali motivasi-motivasi yang bisa didapatkan pada media sosial, yang membuat para mahasiswa lebih mudah dalam mencapai minat dan motivasi melakukan belajar mengajar” (Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2023, DP).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa menganggap sosial media berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa yang beranggapan bahwa sosial media justru memberi dampak buruk dan negatif terhadap mahasiswa, karena memberikan efek kecanduan, sehingga hal tersebut membuat minat mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar justru menurun. Ada juga yang beranggapan bahwa media sosial seharusnya untuk menghibur bukan untuk belajar. Namun, sebagian besar menganggap media sosial sangat berdampak bagi kehidupan mahasiswa karena dengan adanya sosial media itu mengakses informasi untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih mudah.

Lalu dengan adanya media sosial juga dapat menjadikan platform untuk mencari motivasi dengan cara melihat prestasi orang lain, selain itu sosial media sering kali memuat informasi maupun ilmu baru yang unik, yang membuat kita penasaran ingin mempelajarinya. Dan juga ada yang beranggapan dengan adanya media sosial, metode pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, namun juga dapat dilakukan secara online maupun daring.

3.3 Jenis Konten Media Sosial yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan maupun responden, diperoleh bahwa terdapat beberapa jenis konten pada media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok* yang dapat berpengaruh dalam minat belajar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dimana pada jenis konten yang disebutkan memiliki beberapa faktor tersendiri yang mendukung pengaruh dalam minat belajar mahasiswa, selain itu durasi waktu yang digunakan pada konten terkesan singkat dan penyampainnya jelas serta tidak bertele-tele, sehingga penonton konten pada media sosial tidak akan merasa bosan. Berikut adalah jenis konten media sosial yang dapat memberi pengaruh dalam media sosial.

3.3.1 Konten Edukatif dan Informatif

Beberapa narasumber menyatakan bahwa konten edukatif dan informatif merupakan konten yang sering muncul pada akun media sosial mereka dan dapat memberi pengaruh dalam minat belajar. Bahkan pada salah satu media sosial, yaitu TikTok memiliki program kegiatan khusus yang ditandai dengan hastag tagar agar memudahkan penonton untuk mencari konten yang berjenis edukatif dan informatif, "*Head of Content and User Operations TikTok Indonesia menjelaskan bahwa #SamaSamaBelajar adalah program yang mengajak kreator-kektor dan para pengguna aplikasi TikTok untuk berbagi konten edukasi atau pembelajaran*" [10]

"Akhir-akhir ini sering muncul konten tentang politik di sosmedku dan menurutku itu termasuk konten edukatif-informatif karena kontennya mengedukasi generasi seangkatan kita tentang pemilu, dan dari situ aku juga dapat istilah-istilah tentang politik yang sebelumnya aku gak tahu alhasil langsung aku search artinya apa", (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2023, JX).

Melalui konten edukatif dan informatif memunculkan perasaan ingin tahu yang tinggi akan informasi yang disampaikan pada konten, sehingga perasaan tersebut direalisasikan dengan tindakan mencari atau mengulik lebih dalam terkait informasi sehingga dapat memberi pengaruh dalam minat belajar. Kegiatan mengulik informasi dalam konten edukatif dan informatif yang muncul pada media sosial narasumber dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan. Ditambah jika informasi yang disampaikan dalam konten adalah sesuatu yang membuat narasumber benar-benar tertarik dan secara tidak langsung perasaan ingin tahu narasumber akan semakin meninggi dan dalam jangka panjang kegiatan mengulik informasi tersebut akan tetap terus berlangsung.

3.3.2 Konten Motivasi

Konten motivasi ternyata tidak hanya sekedar sebagai inspirasi para penontonnya, melainkan juga dapat memberi pengaruh dalam minat belajar yang dibuktikan melalui hasil wawancara para narasumber. Pada umumnya konten motivasi menyampaikan informasi yang dapat memberi dorongan baik dalam secara membangun bahkan ada juga yang menyapaikan dengan cara menjatuhkan sehingga penonton konten terkesan menampar diri sendiri karena apa yang disampaikan dalam konten sesuai dengan realita.

Munculnya konten motivasi pada akun media sosial narasumber, contohnya konten sejenis *social experience* yang menyebabkan para penontonnya merasa terharu ternyata juga dapat memberi pengaruh dalam minat belajar mahasiswa.

“Sering banget konten kayak social experience di TikTok yang ngebeliin orang gak mampu di Indomart sesuka mereka gitu, kalau lihat itu tuh rasanya pengen banget suatu saat bisa gitu tapi karena kondisinya kita kan masih mahasiswa baru, jadi yang bisa dilakuin sekarang cuma rajin belajar, ngampus, biar bisa lulus dengan nilai baik biar orang tua bangga” (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Angkatan 2023, MI).

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dari melihat konten berjenis motivasi muncul dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang tujuan hidup narasumber pada saat itu. Karena narasumber masih seorang mahasiswa baru dan tujuan hidupnya pada masa tersebut adalah dapat menjalani kegiatan perkuliahan dengan baik serta lulus dengan nilai yang baik pula, maka dari konten motivasi terbukti dapat memberikan pengaruh dalam minat belajar seorang mahasiswa.

3.3.3 Konten Hal Baru

Konten hal baru berarti menyajikan informasi baru dan juga unik bagi para penontonnya, terkadang informasi yang disampaikan juga terkesan asing karena belum pernah atau jarang terdapat pihak yang mengangkat tentang informasi tersebut.

Hampir sama dengan konten edukatif-informatif, dari konten hal baru juga dapat menimbulkan perasaan ingin tahu. Menurut dia melalui konten hal baru yang sering muncul pada media sosial, yaitu berupa konten tentang inovasi maupun hal kreatif lainnya dimana sebelumnya narasumber merasa bahwa hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh dia. Contohnya seperti konten *life hacks* dari berbagai bidang, salah satunya *life hacks* tentang "Mencari Jawaban dengan Cepat pada Jurnal" dan dari hal tersebut narasumber langsung mempraktikkan sebagaimana yang dicontohkan dalam konten dan merasa bahwa konten-konten seperi itulah dapat berpengaruh dalam minat belajar.

“Aku sering nemu konten di FYP TikTok tentang life hacks singkat buat mahasiswa baru, kayak tips review jurnal, nyari jawaban di jurnal dan sejenisnya. Nah menurutku itu konten yang bisa memberi pengaruh dalam minat belajarku karena otomatis juga bisa mempermudah kegiatan belajarku yang sebelumnya aku merasa malas karena dalam kegiatan belajar ada hal yang menurutku sulit, tapi karena tips dari konten tadi bisa bikin aku semangat belajar lagi” (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Manajemen Angkatan 2023, JK).

Kondisi narasumber yang sebelumnya sering merasa malas dan kesulitan dalam mempelajari materi perkuliahan maupun mencari jawaban dari permasalahan juga sering dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Surabaya lainnya. Namun dengan *life hacks* singkat seperti tadi yang termasuk dalam jenis konten hal baru seakan mempermudah kesulitan mahasiswa-mahasiswi, selain itu narasumber juga merasa kagum karena kreator konten memiliki pemikiran di luar pikirannya sendiri.

Namun, dari jawaban narasumber di atas yang merasa bahwa melalui ketiga jenis konten tersebut dapat berpengaruh dalam minat belajar, terdapat pernyataan-pernyataan dari narasumber lain yang berbanding terbalik dengan pernyataan narasumber sebelumnya. Mereka merasa bahwa media sosial tidak terlalu berpengaruh dalam minat belajar sebagai mahasiswa, dan disampaikan jika media sosial lebih sering digunakan sebagai media hiburan karena banyak konten-konten hiburan yang muncul dan *trending* di setiap waktunya.

“Malah menurutku dalam proses pembelajaran kita harus sebisa mungkin menjauhkan media sosial sejenis Instagram, TikTok, WhatsApp dan lain-lainnya, karena itu bisa ngebuat fokus kita terganggu. Dan sejenis media sosial tadi menurutku lebih cocok sebagai media penghibur aja buat ngilangin penat sementara dari sibuk-sibuknya kegiatan kuliah kita” (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Teknik Sipil Angkatan 2023, KL dan Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2023, MR).

Sehingga, menurut mereka konten pada media sosial berfungsi sebagai media penghibur, dimana setelah melakukan kegiatan yang cukup menguras otak seperti kegiatan pembelajaran, mereka mengurangi penat dengan membuka media sosial contohnya *Instagram* dan *TikTok* yang memiliki banyak konten hiburan serta *WhatsApp* melalui interaksi dengan teman-teman yang dapat menciptakan perasaan senang di dalam diri.

3.4 Cara Kerja Pengaruh Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan pernyataan dari para narasumber, didapatkan dua cara kerja bagaimana konten yang muncul media sosial yang sering mereka gunakan bisa memberi pengaruh dalam minat belajar. Dua cara kerja tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.4.1 Langsung Melakukan Praktik setelah Melihat Konten

Narasumber beranggapan bahwa ketika dia menonton sebuah konten pada media sosial yang dapat memunculkan rasa penasaran dan ingin tahu, maka dia akan langsung bertindak dengan mengulk informasi yang berkaitan dengan isi konten pada saat itu juga.

“Semisal nih aku lihat konten tentang situs yang menyediakan materi-materi perkuliahan, dan berhubung aku masih mahasiswa baru aku langsung cari-cari dan ngepoin situs itu tadi. Gak cuma situs tentang materi perkuliahan, tapi ada kayak situs translate dokumen, situs yang otomatis ngerangkum materi, dan lain sebagainya dan informasi tadi bahkan aku catet juga biar kalau nanti butuh lagi kita gak susah buat nyari-nyarinya” (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2023, DP).

Berdasarkan pernyataan narasumber, dia termasuk ke dalam tipe orang yang menerapkan cara kerja media sosial dalam meningkatkan minat belajar dengan cara langsung melakukan praktik setelah melihat berbagai macam informasi pada konten- konten yang muncul di media sosial. Bahkan narasumber juga mencatat informasi tersebut agar pada saat dibutuhkan Kembali, dia hanya cukup membuka catatannya dan akan dipelajari Kembali pada waktu *free time*.

Selain itu, karena penyajian konten pada media sosial memiliki durasi yang cukup pendek, hal ini membuat narasumber suka mempraktikkan secara langsung tentang apa yang disampaikan dalam konten. Seperti konten yang berisi cara mereview jurnal dalam hitungan detik dan lain sebagainya yang memiliki judul-judul unik untuk mempersuasif pikiran penontonnya, membuat narasumber tergerak untuk mempraktikkan hal tersebut secara langsung pada saat dia menonton konten tersebut.

3.4.2 Menyimpan Informasi pada Konten dan Dimanfaatkan Sesuai Waktunya

Beberapa narasumber juga menyampaikan bahwa seringkali mereka menonton konten-konten menarik dan merasa ingin mempelajarinya lebih lanjut, tapi tidak pada masa sekarang melainkan pada masa mendatang dimana narasumber merasa bahwa ilmu atau informasi yang didapatkan dalam konten tersebut memiliki waktunya tersendiri untuk dipelajari. Contoh yang disampaikan oleh salah satu narasumber, yaitu

“Pernah muncul konten yang isinya tentang informasi struktur penulisan skripsi dan karena aku masih mahasiswa baru aku merasa dan sadar kalau aku butuh informasi itu tapi gak sekarang. Jadi pastinya bakal aku simpen dulu dan bakal aku buka atau kulik lagi ya di semester pertengahan gitu buat persiapan” (Wawancara Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2023, MR).

Berdasarkan pernyataan di atas, narasumber merasa bahwa dia membutuhkan informasi tersebut dan harus dipelajari serta dipraktikkan secara langsung, namun karena narasumber masih bisa disebut sebagai mahasiswa baru dia berpikir bahwa sebaiknya konten tersebut disimpan terlebih dahulu dan akan dipelajari kembali pada waktu yang mendekati kegiatan skripsi. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial melalui berbagai jenis konten di dalamnya dapat memberi pengaruh dalam minat belajar yang didasari dengan rasa ingin tahu, namun hal tersebut dapat langsung direalisasikan pada saat itu juga, maupun pada saat narasumber sebagai penonton konten baru merasa bahwa terdapat waktu tersendiri untuk mempelajari tentang informasi pada konten media sosial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan maupun mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, media sosial ini banyak sekali digunakan oleh mahasiswa dan dosen serta karyawan karena ketersediaan sarana untuk menyalurkan informasi dengan mudah seperti dengan adanya beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk media belajar seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok*. Kecenderungan minat belajar mahasiswa terhadap media sosial yang kurang memprihatinkan dalam penggunaan media sosial membuat media sosial semakin digali lebih dalam lagi oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya sisi positif dari media sosial dalam pembelajaran sehingga menjadi faktor pendukung semakin digemari media sosial di kalangan mahasiswa ini. Kehadiran media sosial di kalangan mahasiswa dan kehidupan masyarakat sangat membantu dan sangat mempermudah sekaligus berperan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa lebih mudah. Kehadiran media sosial ini semakin mempermudah komunikasi dan interaksi antar mahasiswa untuk pembelajaran.

Media sosial berbasis internet juga dapat membantu merekatkan dan mendekatkan interaksi dapat terlihat dalam penggunaan media sosial ini. Media sosial memiliki peran menambah minat belajar mahasiswa mempererat interaksi juga ini juga nampak dalam peran media sosial sebagai sarana informasi, sarana komunikasi dan sarana pembelajaran. Selain itu dari jawaban wawancara para narasumber, mayoritas menyampaikan bahwa penggunaan media sosial dapat memberi pengaruh dalam minat belajar melalui beberapa jenis konten, yaitu konten edukatif dan informatif, konten motivasi, dan juga konten hal baru. Walaupun terdapat beberapa narasumber yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial bagi mereka terkadang tidak memberi pengaruh terhadap minat belajar, karena mereka menggunakan media sosial sebagai media penghibur untuk mengurangi rasa penat dari kegiatan yang menguras pikiran salah satunya kegiatan pembelajaran di kuliah. Namun hal tersebut, tidak menutup fakta bahwa menurut

mereka penggunaan media sosial memang benar-benar membantu bahkan meringankan dalam proses pembelajaran dan bisa jadi dari hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam minat belajar setiap mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] T. Liedfray, F. J. Waani, and J. J. Lasut, “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.”
- [2] R. Erland Hamzah, “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KAMPUS DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN,” 2015.
- [3] A. W, “Pengguna Media Sosial di Indonesia #19.” 2022.
- [4] I. Rahmi and M. Fauziddin, “PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.”
- [5] J. Pendidikan and M. Perkantoran, “Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their learning outcomes),” 2017. [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- [6] D. Lindawati, “Kampus Unesa Jadi PTN Penerima Mahasiswa Terbanyak lewat Jalur SNBT 2023.”
- [7] C. Basrun, “Paradigma Konstruktivis”. 2019.
- [8] Meith, “Kominfo, WhatsApp Kenalkan Literasi Privasi Dan Keamanan Digital.” (November 2019).
- [9] C. Mutia, “10 Negara dengan Jumlah Pengguna Instagram Terbanyak di Dunia (Januari 2023).”
- [10] Y. Fitriani, “Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN KONTEN EDUKASI ATAU PEMBELAJARAN DIGITAL,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 5, no. 4, pp. 1006–1013, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i4.609.